

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Metode *Outdoor Learning*

###### a. Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Vera (2012: 16) mendefinisikan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) sebagai proses belajar yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, tetapi dilaksanakan di luar ruangan, bukan di dalam kelas. *Outdoor learning* bertujuan untuk mendekatkan siswa dengan sumber belajar yang nyata, yakni alam sekitar dan objek langsung dengan memanfaatkan suasana luar kelas sebagai sarana untuk belajar. Guru menerapkan metode belajar di ruang kelas agar siswa dapat menyaksikan beberapa kejadian secara langsung dengan maksud mendekatkan siswa pada lingkungan sekitar mereka (Husamah, 2013: 23).

*Outdoor learning* adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang menggunakan alam bebas atau lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar, misalnya bermain di lingkungan sekitar sekolah atau berkemah di lapangan (Aprila et al., 2021: 24). Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Paulo Fire (dalam Husamah, 2013) yang mengatakan bahwa *every place is a school, everyone is teacher*. Ini berarti bahwa siapapun dapat berperan sebagai guru, di mana saja, dan kapan saja tanpa batas ruang, waktu, dan kondisi apapun. Oleh karena itu, siapa saja berhak menjadi guru, dan pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas, karena setiap tempat memiliki potensi untuk dijadikan tempat belajar.

Cara menyampaikan materi pelajaran dengan metode *outdoor learning* dilakukan dengan membawa siswa langsung ke luar kelas yang menjadi fokus pembelajaran. Lokasi ini tidak harus jauh, tetapi dapat berada di sekitar sekolah (Hasan, 2022: 28). Pembelajaran di luar kelas lebih melibatkan siswa secara langsung dengan lingkungan sekitar mereka yang relevan dengan materi yang diajarkan. Dengan kata lain, pendekatan di luar kelas bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada sumber belajar yang nyata, yaitu alam dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan di luar kelas lebih menekankan pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan kognitif siswa (Vera, 2012: 17).

Metode *outdoor learning* atau pembelajaran di luar kelas merupakan sebuah metode belajar yang bisa diterapkan pada menulis puisi dengan mengajak siswa ke luar kelas atau melaksanakan pembelajaran di lingkungan terbuka. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk menemukan inspirasi untuk tema puisi yang akan mereka tulis, tetapi juga memberi mereka kebebasan untuk belajar di luar (Silvia et al, 2024: 363). Vera (2012: 16) mengatakan bahwa belajar di luar ruangan dapat mendukung siswa membuat ide-ide baru, seperti siswa dapat menggunakan alat peraga yang konkret dan lebih efektif. Selain itu, belajar di alam membantu siswa menjadi lebih mandiri karena mereka memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai aspek kehidupan di sekitar mereka.

#### **b. Tujuan Metode *Outdoor Learning***

Kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor learning*) tidak hanya dilakukan karena siswa bosan dengan pelajaran di dalam kelas atau merasa tidak nyaman dengan lingkungan yang tertutup. Sebaliknya kegiatan ini memiliki tujuan utama yang ingin

dicapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Vera (2012: 21-25) mengungkapkan bahwa secara umum tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas atau *outdoor learning* adalah sebagai berikut:

1. Mengarahkan mereka untuk mengembangkan bakat dan daya kreatif mereka di alam terbuka.
2. Memberikan latar (*setting*) yang penting dalam membentuk sikap dan mental siswa.
3. Meningkatkan kesadaran, penghargaan, dan pemahaman siswa tentang lingkungan di sekitar mereka serta cara menjalin hubungan positif dengan alam.
4. Membantu mengasah potensi setiap siswa.
5. Memberikan konteks untuk proses pengenalan kehidupan sosial dalam praktik nyata (kenyataan di lapangan).
6. Meningkatkan keterampilan dan minat siswa.
7. Meningkatkan kesadaran pemahaman siswa tentang cara menghargai alam dan hidup berdampingan dengan lingkungan.
8. Memperkenalkan berbagai aktivitas di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih inovatif.
9. Memberikan peluang unik bagi siswa untuk mengubah perilaku melalui pengaturan lingkungan dalam kegiatan di luar kelas.
10. Memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara guru dan siswa.
11. Memberikan waktu yang cukup untuk belajar dari pengalaman langsung.
12. Memanfaatkan sumber daya yang berasal dari komunitas dan lingkungan sekitar untuk tujuan pendidikan.

13. Dapat memperoleh pemahaman yang optimal sesuai dengan topik yang diajarkan.

**c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Outdoor Learning***

Husamah (2013: 23) menjelaskan bahwa langkah-langkah atau proses dalam pembelajaran di luar kelas atau *outdoor learning* terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1. Tahap persiapan, meliputi langkah-langkah berikut:
  - a. Merumuskan tujuan pembelajaran.
  - b. Guru menentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi.
  - c. Guru mengajak siswa ke luar kelas.
  - d. Baik guru maupun siswa harus berada dalam keadaan nyaman, santai, dan tidak tertekan.
2. Tahap pelaksanaan, meliputi langkah-langkah berikut:
  - a. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di tempat yang telah direncanakan.
  - b. Siswa dapat mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompok mereka masing-masing.
  - c. Siswa berdiskusi mengenai hasil belajar mereka untuk memperdalam dan memahami materi yang telah dipelajari.
3. Tahap tindak lanjut, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
  - a. Setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasilnya untuk dibahas bersama.
  - b. Guru meminta siswa untuk berbagi pengalaman dari kegiatan tersebut, serta menyimpulkan materi yang diperoleh dan menghubungkannya dengan mata pelajaran yang sedang diajarkan.
  - c. Guru memberikan evaluasi terhadap aktivitas belajar siswa.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Learning***

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihannya sendiri, begitu juga dengan metode *outdoor learning* juga memiliki beberapa kelebihan yang bermanfaat bagi guru dan siswa yang menggunakannya. Widiaworo (2017: 91-97) secara rinci menjelaskan kelebihan *outdoor learning* sebagai berikut:

1. Siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar.
2. Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam proses belajar.
3. Kemampuan berpikir siswa menjadi lebih baik.
4. Pembelajaran lebih menginspirasi bagi siswa.
5. Proses belajar terasa lebih menyenangkan.
6. Kreativitas guru maupun siswa lebih berkembang.
7. Mengasah kemampuan siswa untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat.
8. Pembelajaran menjadi lebih interaktif.
9. Menciptakan keseimbangan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
10. Pembelajaran mampu mengembangkan nilai-nilai moral dan karakter yang baik.

Di samping terdapat banyak kelebihan, metode *outdoor learning* juga memiliki beberapa kekurangan, menurut Sari et al (dalam Abimanyu et al., 2024: 31) kekurangan dari metode ini yaitu kurangnya kemampuan guru untuk memantau siswa secara efektif, karena banyak siswa yang sering terpisah satu sama lain. Hal ini menyulitkan guru untuk mengawasi semua siswanya. Selain itu, metode pembelajaran ini cenderung memerlukan waktu yang lebih lama, sehingga tampak seperti pembelajaran ini membutuhkan banyak waktu. Agar proses pembelajaran berjalan lancar juga harus melakukan persiapan yang baik.

## 2. Menulis

### a. Pengertian Menulis

Menulis adalah salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung, namun melalui bahasa tulis untuk menyampaikan informasi, ide, atau pemikiran kepada orang lain (Rahmawati et al, 2020: 2). Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang dapat menghasilkan sesuatu. Selanjutnya menurut Dalman (dalam Karlina, 2024: 8) menjelaskan bahwa menulis adalah komunikasi yang mencakup menyampaikan pesan (informasi) secara tertulis kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai sarana atau medianya.

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang melahirkan ide, gagasan maupun pemikiran yang dikemas menggunakan lambang grafis berupa tulisan (Nurhadi dalam (Rosalina et al., 2023)).

Beberapa unsur yang terlibat dalam menulis, yaitu penulis sebagai penyampai informasi, isi tulisan, media atau saluran, dan pembaca. Menulis adalah proses kreatif mengekspresikan gagasan dalam bentuk teks dengan tujuan tertentu, seperti memberikan informasi, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses ini disebut dengan karangan atau tulisan (Daeli & Harahap, 2023: 59). Menulis sendiri merupakan aktivitas yang berhubungan erat dengan proses pembelajaran siswa, di mana aktivitas ini membutuhkan berbagai macam keterampilan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung, serta sebagai cara untuk menyampaikan pandangan atau gagasan. Menulis juga merupakan aktivitas yang bersifat ekspresif

dan produktif. Oleh karena itu, proses menulis perlu melalui proses pembelajaran agar makna yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh pembaca atau penerima.

### **b. Tujuan Menulis**

Menurut Karlina (2024: 10) terdapat empat jenis tujuan dalam menulis, yaitu:

1. Tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan informasi, artinya tulisan itu bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pembacanya melalui konten yang ada di dalamnya.
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendorong pembaca, artinya tulisan itu dibuat meyakinkan pembaca bahwa isi yang disajikan benar adanya.
3. Tulisan yang bertujuan untuk menghibur, artinya tulisan itu memiliki nilai estetik atau keindahan dengan maksud untuk menghibur pembaca.
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang mendalam, umumnya ditulis dalam bentuk puisi yang mencurahkan perasaan melalui kalimat-kalimat yang indah.

Menurut Nurhadi (dalam Fatimah, 2024: 10) tujuan itu berkaitan dengan ide atau informasi yang ingin disampaikan melalui tulisan. Tujuan ini juga berhubungan dengan tanggapan atau respon dari pembaca setelah mereka membaca tulisan tersebut. Sebelum memulai menulis, penulis harus menentukan tujuan menulisnya. Oleh karena itu, menulis memiliki enam tujuan umum yaitu memberikan informasi, meyakinkan, mengekspresikan diri, menghasilkan sesuatu, menghibur, dan memecahkan masalah.

### **c. Manfaat Menulis**

Menurut Sardila (dalam Karlina, 2024: 14) beberapa manfaat menulis adalah sebagai berikut:

1. Menulis merupakan cara untuk menghilangkan stress, menulis dapat mencurahkan perasaan kita sehingga tekanan yang kita alami sedikit demi sedikit berkurang. Selain itu, menulis dapat meningkatkan kreativitas dan minat dalam membuat tulisan.
2. Menulis sebagai media untuk menyimpan ingatan. Mengingat bahwa kapasitas memori kita terbatas, menulis memungkinkan kita menyimpan informasi lebih lama dan membantu sedikit demi sedikit saat kita membutuhkan.
3. Membantu menyelesaikan masalah, jika kita ingin memecahkan masalah kita dapat menuliskan penyebabnya dan apa yang dapat kita lakukan untuk memecahkan masalah tersebut. Cara seperti ini mungkin bermanfaat karena sedikit memudahkan kita untuk menemukan akar masalah.
4. Menulis mengajarkan cara berpikir yang sistematis. Saat membuat proposal yang akan dipublikasikan, sangat penting untuk membuatnya secara sistematis agar tidak salah saat menyusunnya. Sehingga pembaca dapat memahami prosedur apa yang sebenarnya dilakukan.

### **3. Puisi**

#### **a. Pengertian Puisi**

Waluyo (2010: 20) menjelaskan puisi adalah jenis karya sastra yang menyampaikan pemikiran dan emosi dari penyair melalui daya imajinasi dan disusun dengan menggabungkan kekuatan bahasa dengan fokus pada stuktur fisik dan batin. Selanjutnya Pradopo (2002: 7) menyatakan bahwa puisi itu mengungkapkan perasaan yang merangsang pancaindra. Semua itu harus dicatat dan disampaikan dengan cara yang menarik serta memberikan kesan yang mendalam.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggabungkan ekspresi dan perasaan pengarang dengan kata-kata yang terikat dalam irama, ritma, serta penyusunan larik, dan bait yang bermakna. Puisi menampilkan pikiran dan perasaan pengarang dengan cara yang imajinatif serta dibangun melalui kekuatan struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk, dan makna yang disampaikan. Sebuah puisi yang baik memiliki makna yang dalam karena menggabungkan semua unsur bahasa (Lafamane, 2020: 2). Menurut Sumardi (dalam Lafamane, 2020: 2) puisi diartikan sebagai karya sastra yang menggunakan bahasa yang dipadatkan, disederhanakan, dan memiliki irama dengan keselarasan bunyi serta pemilihan kata-kata kias.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang mengekspresikan perasaan dan pikiran penyair secara imajinatif dengan menggunakan bahasa yang indah, padat dan penuh makna. Puisi disusun dengan memperhatikan unsur bunyi, ritma, irama, serta pilihan kata yang kaya akan makna dan seringkali bersifat kiasan. Tujuannya adalah untuk menyentuh perasaan pembaca dan memberikan kesan yang mendalam.

#### **b. Jenis-jenis Puisi**

Lafamane (2020: 3) membagi jenis puisi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Puisi naratif, menceritakan suatu kisah atau penjelasan penyair. Balada dan romansa adalah beberapa kategori puisi naratif. Balada adalah jenis puisi yang menceritakan kisah-kisah tentang karakter yang kuat dan dipuja, seperti contoh Balada Orang-Orang Tercinta dan Blues untuk Bonnie karya WS Rendra. Adapun

romansa adalah jenis karya puisi cerita dengan bahasa romantik yang menceritakan kisah percintaan dengan perkelahian dan petualangan di tengahnya.

2. Puisi lirik, jenis puisi ini terbagi tiga kategori yaitu elegi, ode, dan serenada.
  - a. Elegi adalah puisi yang menyampaikan rasa kehilangan.
  - b. Ode adalah puisi yang memberikan pujian kepada individu, objek, atau situasi. Ode sering dibuat sebagai bentuk penghormatan terhadap sosok yang diagungkan.
  - c. Serenada adalah puisi cinta yang dapat dinyanyikan. “Serenada” merujuk pada nyanyian yang cocok dinyanyikan saat senja.
3. Puisi deskriptif, jenis puisi ini penyair berfungsi untuk memberikan kesan terhadap keadaan, peristiwa, benda, atau suasana yang menarik perhatian. Puisi ini terbagi dua macam yaitu satire dan puisi kritik sosial.
  - a. Satire, mengekspresikan ketidakpuasan penyair terhadap suatu keadaan dengan cara menyinggung atau menunjukkan keadaan yang berlawanan.
  - b. Puisi kritik sosial, menyampaikan ketidakpuasan penyair terhadap keadaan yang ada atau terhadap pribadi seseorang dengan cara mengungkapkan kekurangan atau ketidaktahuan tentang keadaan.

#### **c. Unsur-unsur Puisi**

Lafamane (2020: 4) menjelaskan terdapat dua unsur yang membentuk sebuah puisi, yaitu:

1. Unsur intrinsik, yaitu unsur yang ada dalam puisi dan mempengaruhi puisi sebagai karya sastra. Berikut adalah unsur intrinsik puisi:

- a. Diksi atau pilihan kata, yaitu proses pemilihan kata dengan mempertimbangkan makna, susunan bunyi, rima dan irama, serta kedudukan kata.
  - b. Daya bayang atau imaji, berkaitan dengan pemakaian kata-kata konkret dan khas yang dapat menciptakan kesan visual, auditif, dan sentuhan.
  - c. Gaya bahasa atau majas, digunakan untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang unik atau menggunakan kata-kata yang bermakna kiasan.
  - d. Bunyi, merujuk pada penggunaan kata-kata tertentu sehingga menimbulkan efek nuansa.
  - e. Rima, kesamaan atau pengulangan bunyi yang dimaksudkan untuk menambah keindahan.
  - f. Ritme, dinamika suara dalam puisi yang dimaksudkan agar pendengar tidak merasa bosan.
  - g. Tema, gagasan utama yang ingin disampaikan oleh penulis melalui puisi
2. Unsur ekstrinsik, yaitu unsur-unsur yang berada di luar puisi, namun mempengaruhi keberadaan puisi sebagai sebuah karya seni. Berikut adalah unsur ekstrinsik puisi:
- a. Aspek historis, gagasan atau unsur-unsur sejarah yang terkandung dalam puisi.
  - b. Aspek psikologis, aspek mental penulis yang diungkapkan dalam puisi.
  - c. Aspek filsafat, beberapa ahli berpendapat bahwa puisi atau karya sastra memiliki hubungan erat dengan filsafat, sementara yang lain beranggapan bahwa tidak ada hubungan antara filsafat dan puisi.

- d. Aspek religius, merujuk pada tema yang sering diangkat oleh pengarang dalam puisinya.

#### **d. Struktur Puisi**

Lafamane (2020: 5) menjelaskan terdapat dua struktur, yaitu struktur batin dan fisik.

1. Struktur batin, disebut juga sebagai hakikat suatu puisi. Terdiri dari beberapa hal, diantaranya:
  - a. Tema atau makna (*sense*), merupakan unsur utama puisi dan menjelaskan pesan yang ingin disampaikan penyair melalui penggunaan bahasa sebagai medianya.
  - b. Rasa (*feeling*), perasaan penyair terhadap masalah puisi. Pada umumnya ungkapan rasa ini berkaitan dengan latar belakang penyair.
  - c. Nada (*tone*), sikap seorang penyair terhadap audien yang sangat berhubungan dengan makna dan rasa.
  - d. Tujuan (*intention*), yaitu suatu pesan yang ingin disampaikan penyair kepada audiennya.
2. Struktur fisik, dapat diartikan sebagai cara penyampaian inti dari suatu puisi. Terdiri dari beberapa hal, diantaranya:
  - a. Perwajahan puisi (tipografi), yaitu bentuk tampilan puisi, meliputi format yang diterapkan, seperti pengaturan baris, batas kanan kiri, dan halaman yang tidak dipenuhi dengan kata-kata. Isi puisi sangat dipengaruhi oleh perwujudannya.

- b. Diksi, pemilihan kata yang digunakan penyair dalam puisi untuk menciptakan efek yang diinginkan. Pemilihan kata dalam puisi sangat berkaitan dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair.
- c. Imaji, susunan kata dalam puisi yang dapat menyampaikan pengalaman indrawi penyair, sehingga membuat audien merasakan apa yang dirasakan oleh penyair.
- d. Kata konkret, bentuk kata yang dapat ditangkap indra manusia sehingga menciptakan imaji.
- e. Gaya bahasa, penggunaan bahasa yang memiliki banyak makna dan memiliki hubungan dengan bahasa figuratif. Gaya bahasa ini sering dikenal sebagai majas.
- f. Rima, persamaan bunyi dalam penyampaian puisi baik di bagian awal, tengah, maupun akhir puisi.

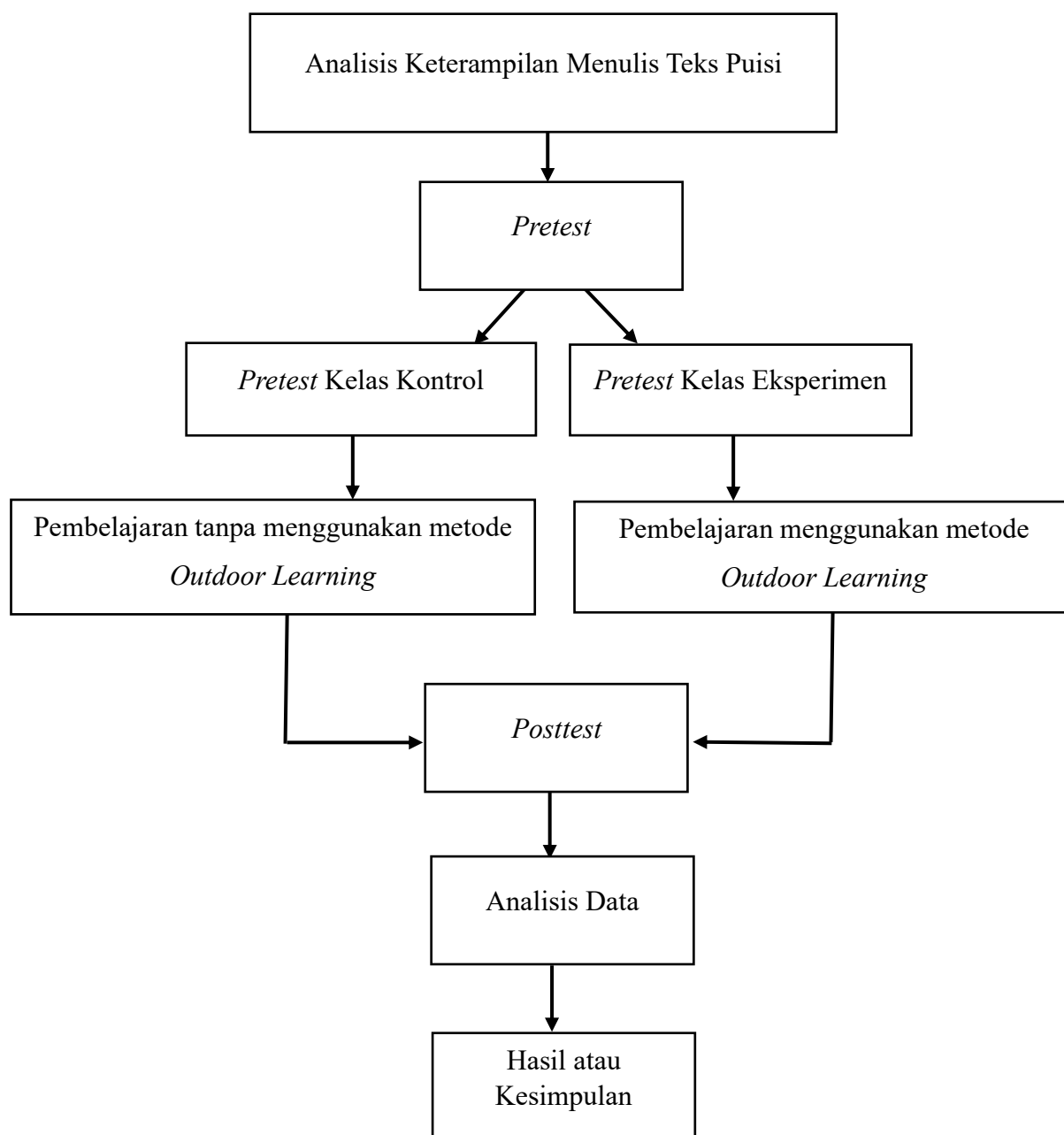
## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan paduan mengenai keterkaitan antar variabel yang dibentuk dari berbagai teori yang telah dijelaskan. Teori-teori ini kemudian dianalisis secara kritis dan terstruktur untuk menghasilkan paduan tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Selanjutnya, hipotesis dirumuskan berdasarkan pemahaman mengenai hubungan antar variabel tersebut (Sugiyono, 2021: 109).

Kerangka berpikir ini memberikan dasar yang kuat untuk penelitian ini, dengan menghubungkan teori metode *outdoor learning*, keterampilan menulis, dan puisi. Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas XI SMAN 7 Kota Kediri.

Penelitian ini melibatkan beberapa komponen yaitu guru, siswa, dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah deskripsi tentang bagaimana penyusunan kerangka berpikir untuk penelitian mengenai “Pengaruh Metode *Outdoor learning* Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMAN 7 Kota Kediri”.

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**



### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan belum berdasar pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, melainkan berdasarkan pada teori yang relevan. Dengan demikian, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian daripada jawaban empiris yang diberikan melalui data (Sugiyono, 2021: 115). Uraian di atas dapat ditarik hipotesis pada kerangka teoritis sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI.
2.  $H_a$ : Terdapat pengaruh metode *outdoor learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas XI.